

BAB V

PENUTUP

Pada Bab ini akan dikemukakan terkait dengan kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang berkenaan dengan penyempurnaan lebih lanjut dalam penelitian ini di masa yang akan datang.

5.1. Kesimpulan

Manajemen strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara, upaya, rancangan, taktik serta kebijakan atau langkah yang terus menerus dan interatif dibentuk oleh seorang tenaga profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin bagi lembaga yang dipimpinnya untuk pencapaian tujuan yang efektif dan efisien di sebuah organisasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapinya.

Sedangkan karakter religius peserta didik adalah yaitu ciri khas dan jati diri yang ada pada setiap individu manusia atau peserta didik dalam konteks keagamaan disinergikan dengan perbuatan, sikap dan perilaku yang patuh dan taat terhadap perintah dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan terwujud dalam kegiatan sehari-hari. Di lembaga pendidikan terutama sekolah, nilai-nilai keagamaan atau religius dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kebijakan pemerintah. Sesuai dengan tujuan mengembangkan karakter religius peserta didik maka dibentuklah kegiatan rohis, kegiatan yang mengarah pada kegiatan-kegiatan kerohanian/keagamaan.

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dan data yang diperoleh dari kajian penelitian manajemen strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter religius peserta didik diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu. Ekstrakurikuler yang diprogramkan berupa ekstrakurikuler keagamaan yang dikenal dengan istilah ROHIS atau Rohani islam. Penerapan strateginya berupa *pertama* strategi pembiasaan secara rutin dan terus menerus serta berkesinambungan, dan *kedua* strategi keteladanan yaitu kepala sekolah memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik dalam hal pendidikan karakter religius peserta didik di sekolah.
2. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau rohis di SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu adalah nilai pendidikan karakter dengan butir nilai religious, diantaranya beriman dan bertaqwa, cinta kepada Sang Penciptanya, disiplin waktu, peduli sosial, kesadaran akan diri sendiri, jujur, amanah dan tanggung jawab.
3. Implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu adalah peserta didik lebih istiqamah. *Pertama* dalam melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, *kedua* menjadi disiplin dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan apapun bentuk kegiatannya

peserta didik menjadi disiplin karena terbiasa, *ketiga* dapat membaca al-Qur'an dalam hal ini surah yasin dengan tartil dan tajwid yang benar melalui kegiatan yasinan rutin, *keempat* tawadlu' atau rendah hati kepada guru dan warga sekolah lainnya, *kelima* peserta didik memiliki rasa kesadaran dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan tugas yang diberikan, *keenam* tertanamnya kejujuran dalam diri peserta didik, serta tumbuhnya jiwa sosial mereka terhadap sesama dan juga lingkungan sekitar.

4. Pelaksanaan dan penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang ditemukan dari kajian penelitian ini adalah adanya dukungan dari sekolah yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler berupa mushalla, gendang rebana, habsyi, sajadah, mukena, al-Qur'an dan surah yasin. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam kajian penelitian ini berupa faktor yang *pertama* muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu masih ada sebagian dari peserta didik yang kurang suka mengikuti kegiatan rohis ini dengan sungguh-sungguh, *kedua* keterbatasan tempat wudhu bagi peserta didik perempuan sehingga mereka sedikit kurang nyaman dengan tempat wudhu yang terbuka, dan yang *ketiga* yakni faktor lingkungan peserta didik serta latar belakang mereka yang beragam,

tidak semua peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang mengutamakan pendidikan karakter religius didalam keluarga, ada sebagian dari peserta didik yang terlahir dan terdidik di keluarga yang kurang perhatian, atau dikenal dengan istilah yang lebih populer yaitu *broken home*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu terkait dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pengembangan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, secara keseluruhan program yang dijalankan tersebut sudah sangat baik dan telah berjalan dengan baik. Akan tetapi demi kepentingan perbaikan dari penulisan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi lembaga sekolah/kepala sekolah
 - a. Diharapkan mampu untuk terus mempertahankan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis yang telah dijalankan sebagai upaya pengembangan karakter religius peserta didik;
 - b. Kepala sekolah bersama-sama dengan warga sekolah hendaknya terus meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, peserta didik dan kepala sekolah itu sendiri;

- c. Hendaknya mampu memunculkan formula kegiatan baru yang akan menjadikan suasana lebih baru lagi dalam upaya pengembangan karakter religius peserta didik.
- 2. Bagi penanggung jawab kegiatan rohis
 - a. Hendaknya terus melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan rohis;
 - b. Bersikap kreatif dan inovatif dalam menangani dan menyikapi peserta didik yang memiliki karakter religius yang berbeda-beda.
- 3. Bagi orang tua
 - a. Hendaknya terus memantau perkembangan karakter religius anaknya di luar sekolah;
 - b. Hendaknya selalu menjalin kemitraan dalam bentuk kerjasama dengan sekolah dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik;
 - c. Hendaknya selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak-anaknya.
- 4. Bagi peneliti

Hendaknya melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan apa yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat menambah wawasan yang lebih baik lagi bagi dunia pendidikan.